

Peran Organisasi Ikatan

by Mappiasse Sulaiman

Submission date: 08-Jun-2022 05:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1852538003

File name: 2021_Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama.pdf (146.17K)

Word count: 2830

Character count: 18591

Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization

2721-2149 [Online]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan

Jumbriany Adiko

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

jumbrianyadiko@iain-manado.ac.id

Sulaiman Mappiasse, Ph.D

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

sulaiman.mappiasse@iain-manado.ac.id

Nur Halimah, M.Hum

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

nurhalimah@iain-manado.ac.id

Abstrak

Jurnal ini membahas bagaimana Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.

Dalam penelitian ini ada tiga rumusan masalah yaitu : (1) Bagaimana tingkat keaktifan siswa Madrasah Aliyah Tanamon dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah? (2) Bagaimana sikap moderasi beragama siswa yang mengikuti organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah ? (3) Bagaimana peran organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap sikap moderasi beragama siswa ?.

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara umum siswa Madrasah Aliyah Tanamon berperan aktif dalam mengikuti organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Tanamon merupakan lulusan dari MTs Muhammadiyah Tanamon yang salah satu program wajibnya ialah mengikuti pengkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Selain itu, siswa lainnya yang berasal dari lulusan SMP sekitar mengikuti pengkaderan Ikatan Pelajar

Muhammadiyah setelah bersekolah di Madrasah Aliyah Tanamon. Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Minahasa Selatan memberikan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan pemahaman dan perilaku bermoderasi siswa. Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Minahasa Selatan melakukan kegiatan-kegiatan seperti kajian-kajian, kegiatan yang bergerak pada bagian sosial, dan menumbuhkan semangat wawasan kebangsaan siswa.

Kata kunci: Organisasi, pelajar, Muhammadiyah, moderasi agama

Abstract

The role of External Religious Organizations in Shaping Religious Moderation Attitudes for Students of Madrasah Aliyah Tanamon, Sinosayang District, Southern Minahasa Regency. This study discusses The role of External Religious Organizations in Shaping Religious Moderation Attitudes for Students of Madrasah Aliyah Tanamon, Sinosayang District, Southern Minahasa Regency.

This study has three formulations of the problem, namely: (1) what is the level of activity of Madrasah Aliyah Tanamon students in the external religious organization of the Muhammadiyah Student Association? (2) what is the religious moderation attitude of students who participate in the external religious organization of the Muhammadiyah Student Association? (3) what is the role of the external religious organization of the Muhammadiyah Student Association on the students' religious moderation attitude?

The results showed that in general Madrasah Aliyah Tanamon students played an active role in participating in an external religious organization, namely the Muhammadiyah Student Association. This is because most of the students of Madrasah Aliyah Tanamon are alumni of MTs Muhammadiyah Tanamon which one of the mandatory programs is to join the Muhammadiyah cadre. In addition, other students who graduated from nearby junior high school attended Muhammadiyah cadre (IPM) after attending Madrasah Aliyah Tanamon. The south Minahasa Muhammadiyah Student Association plays a very important role in fostering students' understanding and moderation behavior. The South Minahasa Muhammadiyah Student Association carries out activities such as discussions, activities that are engaged in the social sector, and foster the spirit of students' nationalism.

Keywords: Organization, students', Muhammadiyah, religious moderation

Pendahuluan

Pendidikan Agama merupakan aspek yang mendasar untuk membentuk cara berfikir dalam menghadapi semua aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan nilai-nilai, etika sampai pembentukan sikap sumber daya manusia terlebih khusus bagi peserta didik itu sendiri. Namun, belakangan ini telah terjadi pergeseran pada tujuan

pendidikan, hal ini terlihat dari masih banyaknya sikap dan perilaku intoleran beragama yang memicu sentimen antar agama, seperti halnya keadaan geografis desa Tanamon yang berada di daerah Minahasa Selatan, Kecamatan Sinonsayang. Desa tanamon merupakan satu-satunya desa yang berada di minahasa selatan yang penduduknya beragama islam yang di kelilingi oleh desa non-muslim. Hal inilah yang menyebabkan pergeseran nilai agama yang di pengaruhi oleh pergaulan sekitar. Seperti halnya, tentang tradisi pacaran antar peserta didik muslim dan non-muslim.

Menurut Kemenag RI (2019), pandangan islam moderasi beragama merupakan suatu pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi di tengah dari kedua sikap yang berbeda dan berlebihan sehingga salah satu diantaranya tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Moderasi beragama juga dipahami sebagai sikap beragama yang menyeimbangkan antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan terhadap praktik beragama orang yang berbeda keyakinan (inklusif).

Adanya sikap moderasi beragama di harapkan peserta didik dapat menunjukkan sikap toleransi dalam menghadapi berbagai persoalan baik yang berkaitan dengan isu keagamaan maupun persoalan sosial. Secara konsepsional pendidikan agama islam bagi peserta didik tidak hanya di dapat melalui pendidikan formal, tetapi bisa melalui keikutsertaan peserta didik dalam organisasi keagamaan, salah satunya ialah Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Kajian Teori

Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah, Berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) tidak lepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam “Amar ma’ruf nahi munkar” sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah dalam membina dan mendidik kader. Organisasi pelajar Muhammadiyah sesungguhnya sudah dirintis semenjak tahun 1919. Namun terdapat halangan serta rintangan dari bermacam pihak, sehingga baru memperoleh titik terang pada Konferensi Pemuda Muhammadiyah (PM) di Garut pada tahun 1958. Organisasi pelajar Muhammadiyah ditempatkan di berdasarkan pengawasan PM. Keputusan konferensi tersebut diperkuat dalam Mukhtamar PM II yang berlangsung di Yogyakarta pada bertepatan pada 24- 28 Juli 1960, ialah dengan

memutuskan untuk membentuk IPM(Keputusan II/ no 4). Setelah terjadi kesepakatan antara Pimpinan Pusat (PP) PM dan Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran pada tanggal 15 Juni 1961, ditandatangani peraturan bersama tentang organisasi IPM. Pendirian IPM tersebut dimatangkan secara nasional pada Konferensi PM tanggal 18-20 Juli 1961 di surakarta. Sehingga pada tanggal 18 Juli 1961 bertepatan dengan tanggal 5 Shafar 1381 H ditetapkan sebagai hari kelahiran IPM dengan Ketua Umum Herman Helmi Farid Ma'ruf dan Sekretaris Umum Muh. Wirsyam Hasan (Website Official IPM : 2019).

Moderasi beragama dalam KBBI yakni pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Sedangkan dalam bahasa Arab, menurut Ibnu 'Asyur (1984) mendefinisikan kata *wasath* dengan dua makna yaitu: Pertama, definisi menurut etimologi, kata *wasath* berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Kedua, secara terminologi, makna *wasath* adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.

Berdasarkan Q.S Al-Baqarah : 143 yaitu :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Terjemahan :

Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang pertengahan dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu ber kiblat kepadanya melainkan agar kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindah kiblat itu) sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu yang diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang kepada Manusia.

Menurut Quraish Shihab (2001), ayat 143 surat Al-Baqarah ini telah memberi petunjuk tentang posisi yang ideal atau baik, yakni posisi tengah. Posisi tengah menjadikan manusia untuk tidak memihak ke-kiri dan ke-kanan, suatu hal dimana dapat mengantarkan manusia berperilaku adil. Posisi pertengahan juga menjadikan seorang dapat dilihat oleh siapapun dalam penjuruan yang berbeda, dan ketika itu ia dapat menjadi teladan bagi semua pihak.

Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban juga terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, dan hidup bersama dalam damai serta harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan melainkan keharusan (Kemenag RI: 2019).

Prinsip dasar dalam moderasi beragama yaitu selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan *ijtihad* tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Begitulah inti dari moderasi beragama yaitu adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan di atas. Prinsip yang kedua, keseimbangan adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan (Kemenag RI: 2019).

Berdasarkan buku putih yang diterbitkan oleh kementerian agama, moderasi beragama memiliki 4 indikator yaitu Komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal (Kemenag RI: 2019). Menurut Abudin Nata (2016), pendidikan moderasi Islam atau disebutnya sebagai pendidikan Islam *rahmah li al-alamin*, memiliki sepuluh nilai dasar yang menjadi indikatornya, yakni: pendidikan damai, yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama; pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia industri; pendidikan

yang memperhatikan isi profetik Islam, yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi untuk perubahan sosial: pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama dan pluralisme; pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi mainstream Islam Indonesia yang moderat; pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual (*head*), wawasan spiritual dan akhlak mulai (*heart*) dan keterampilan okasional (*hand*); pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama; pendidikan yang menjadi solusi bagi problem-problem pendidikan saat ini seperti masalah dualisme dan metodologi pembelajaran; pendidikan yang menekankan mutu pendidikan secara komprehensif; dan pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan atas bahasa asing.

Metode

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono: 2016). Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Tanamon, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Juli-September 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi dan metode analisisnya menggunakan deskriptif analitik yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

1. Tingkat Keaktifan Siswa Madrasah Aliyah Tanamon Dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Berdasarkan hasil wawancara, keterlibatan erat siswa Madrasah Aliyah Tanamon dalam kegiatan yang dilakukan oleh IPM Minahasa Selatan, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Tanamon telah mengikuti pengkaderan sejak dari MTs Muhammadiyah tanamon. Selain itu, faktor yang menyebabkan keterlibatan siswa MA Tanamon dengan organisasi IPM Minahasa Selatan dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan oleh IPM tidak hanya diperuntukan oleh para kader IPM tetapi menjangkau seluruh pelajar muslim yang berada di wilayah sekitar.

2. Sikap Moderasi Beragama Siswa Yang Mengikuti Organisasi Pelajar Muhammadiyah (IPM)

a. Sumber Informasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sumber informasi yang didapat sebagian besar adalah dari kajian-kajian IPM yaitu kajian-kajian Keislaman, Kemuhammadiyaan, maupun kajian umum dan juga dari media sosial.

b. Sikap Moderasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 siswa, 4 diantaranya menunjukkan sikap toleransi yang tinggi yaitu dengan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan tegas, dan 2 diantaranya menunjukkan sikap toleransi yang cukup baik, dimana dari segi pemikiran menunjukkan sikap toleransi yang kurang tinggi sedangkan dari segi fisik menunjukkan sikap toleransi yang Tinggi.

3. Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa

Peran IPM dalam membentuk karakter siswa melalui peningkatan wawasan kebangsaan siswa khususnya di Madrasah Aliyah Tanamon melalui berbagai kegiatan pengkaderan internal seperti kajian keagamaan yang materinya memuat moderasi beragama, selain itu melalui kegiatan eksternal IPM, seperti membantu korban bencana alam, mengadakan kegiatan amal, dan kegiatan kepramukaan dan event kepemudaan lainnya.

Pembahasan

1. Tingkat Keaktifan Siswa Madrasah Aliyah Tanamon Dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Tingkat keaktifan siswa Madrasah Aliyah Tanamon dalam mengikuti Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah cukup tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang berkaitan yaitu dari pihak sekolah dan pengurus IPM Minahasa Selatan yang dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyah Tanamon telah mengikuti IPM sejak masih bersekolah di MTs Muhammadiyah Tanamon. Sementara setelah di Madrasah Aliyah Tanamon mereka melanjutkan tahap pengkaderan IPM pada jenjang berikutnya. Tidak hanya lulusan MTs saja yang dikader, tapi lulusan SMP yang bersekolah di MA Tanamon, SMA, dan SMK Negeri maupun swasta non persyarikatan

juga mengikuti pengkaderan. Hal ini sejalan dengan Nilai Kekaderan yang termasuk dalam Nilai-nilai Dasar Ikatan pelajar Muhammadiyah (LaPSI PP IPM, 2019).

2. Sikap Moderasi Beragama Siswa Yang Mengikuti Organisasi Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Toleransi adalah sikap pemikiran dan perilaku yang berlandaskan pada penerimaan terhadap pemikiran dan perilaku orang lain baik dalam keadaan bersepakat atau berbeda pendapat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap keenam responden, dengan 6 pertanyaan yang diajukan dapat dilihat bahwa 4 orang responden siswa menunjukkan sikap toleransi yang tinggi dan 2 orang responden siswa menunjukkan sikap toleransi yang cukup baik. Berdasarkan keenam pertanyaan yang diajukan, maka sikap moderasi beragama siswa Madrasah Aliyah Tanamon yang mengikuti organisasi IPM Minahasa selatan berada pada kategori yang Tinggi. Hal ini juga dapat dilihat dari segi interaktif atau pandangan mengenai permasalahan yang diajukan secara garis besar responden telah menunjukkan interaksi aktif dengan mengedepankan keseimbangan pada agama dan tindakan juga tidak mudah terprovokasi dalam menyikapi problematika yang dihadapi.

3. Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa

Dalam meningkatkan sikap moderasi beragama pada siswa Ikatan Pelajar Muhammadiyah Minahasa Selatan menjalankan berbagai aktivitas kegiatan dalam menunjang pengetahuan dan pemahaman para siswa dalam menyikapi problematika yang berkaitan dengan moderasi beragama berdasarkan nilai-nilai dasar IPM yaitu : nilai keislaman; nilai keilmuan; nilai kemandirian; dan, nilai kemasyarakatan.

Simpulan

Secara umum Siswa Madrasah Aliyah Tanamon berperan aktif dalam mengikuti organisasi keagamaan eksternal yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Tanamon merupakan lulusan dari MTs Muhammadiyah Tanamon yang salah satu program wajibnya ialah mengikuti pengkaderan Muhammadiyah. Tidak hanya lulusan MTs saja yang dikader, tapi lulusan SMP yang bersekolah di MA Tanamon juga mengikuti pengkaderan.

Keenam pertanyaan wawancara yang berfokus pada salah-satu komponen dalam indikator moderasi beragama yang diajukan yaitu toleransi, maka sikap

moderasi beragama siswa Madrasah Aliyah Tanamon yang mengikuti organisasi IPM Minahasa selatan berada pada kateori yang Tinggi. Hal ini juga dapat dilihat dari segi interaktif atau pandangan mengenai permasalahan yang diajukan secara garis besar responden telah menunjukkan interaksi aktif dengan mengedepankan keseimbangan pada agama dan tindakan juga tidak mudah terprofokasi dalam menyikapi problematika yang dihadapi.

Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Minahasa Selatan memberikan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan pemahaman dan perilaku bermoderasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa siswa yang mengikuti organisasi IPM berkontribusi aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), hal ini tentulah merupakan tolak ukur dimana peran dari Organisasi IPM sangatlah mempengaruhi pola pikir dan karakter siswa yang ada. Sejalan dengan itu, dalam meningkatkan sikap moderasi beragama pada siswa Ikatan Pelajar Muhammadiyah Minahasa Selatan menjalankan berbagai aktivitas kegiatan dalam menunjang pengetahuan dan pemahaman para siswa dalam menyikapi problematika yang berkaitan dengan moderasi beragama.

Referensi

- Ibnu 'Asyur. (1984). *at-Tahrir Wa at-Tanwir*. Tunis: ad-Dar Tunisiyyah.
- LaPSI PP IPM . (2016) *IDEOLOGI GERAKAN Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Yogyakarta. Lembaga Pengembangan Sumberdaya Insani (LaPSI) IPM.
- Nata, Abudin. 2016. *Islam Rahmatan li al-'Alamin sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community* (Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang)
- Shihab, Muhammad Quraish. (2001) *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet Ke-25. Bandung. Alfabeta.
- Tim Penyusun Kementrian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama Cet. Pertama*. Jakarta. Kementerian Agama RI.
- <https://ipm.or.id/sejarah/>. Diakses tanggal 11 Februari 2019

Peran Organisasi Ikatan

ORIGINALITY REPORT

42%
SIMILARITY INDEX

41%
INTERNET SOURCES

21%
PUBLICATIONS

30%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

23%
★ repository.radenintan.ac.id
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off